

***MUNĀSABAH* ANTARA SURAH DALAM *TAFSIR AL-MARĀĠĪ* DAN
TAFSIR AL-AZHAR: STUDI ATAS *MUNĀSABAH* SURAH AN-NISĀ DAN
SURAH AL-MĀ'IDAH**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

Tria Kinanti Rohmatal Maghfiroh

NIM: 22105030020

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

YOGYAKARTA

2026

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-941/Un.02/DU/PP.00.9/06/2026

Tugas Akhir dengan judul : **MUNĀSABAH ANTARSURAH DALAM TAFSIR AL-MARĀĠĪ DAN TAFSIR AL-AZHAR: STUDI ATAS MUNĀSABAH SURAH AN-NISĀ DAN SURAH AL-MĀ'IDAH**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **TRIA KINANTI ROHMATAL MAGHFIROH**
Nomor Induk Mahasiswa : **22105030020**
Telah diujikan pada : **Jumat, 05 Juni 2026**
Nilai ujian Tugas Akhir : **A-**

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Nafisatul Mu'awwanah, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6a2b96d83473



Penguji II

Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a2b96d83473



Penguji III

Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a2b96d83473



Yogyakarta, 05 Juni 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a2b96d83473

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tria Kinanti Rohmatal Maghfiroh
NIM : 22105030020
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Starta (S1)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Tafsir

menyatakan bahwa naskah **skripsi** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah **skripsi** ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **skripsi** ini bukan karya saya sendiri dan terdapat plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 2 Juni 2026

Saya yang menyatakan,



Tria Kinanti Rohmatal Maghfiroh
NIM: 22105030020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tria Kinanti Rohmatal Maghfiroh
NIM : 22105030020
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak akan menuntut Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu pendidikan saya scanainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya serta penuh kesadaran atas ridha Allah Swt.

Yogyakarta, 02 Juni 2026

Yang menyatakan



Tria Kinanti Rohmatal Maghfiroh
22105030020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Strata 1 (S1)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**MUNĀSABAH ANTARA SURAT AN-NISĀ' DAN SURAT AL-MĀ'IDAH:
STUDI ATAS PENDAHULUAN SURAT AL-MĀ'IDAH DALAM *TAFSIR*
*AL-MARAGHI DAN TAFSIR AL-AZHAR***

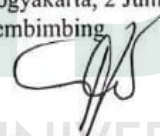
Yang ditulis oleh:

Nama : Tria Kinanti Rohmatal Maghfiroh
NIM : 22105030020
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Strata 1(S1)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Strata 1 (S1) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Agama.

Wassalamu 'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 2 Juni 2026
Pembimbing


Nafisatul Mu'awwanah, M.A.
NIP: 199503242020122014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Setiap perjuangan itu ada risikonya, dan setiap pilihan itu ada konsekuensinya.
Setiap perjalanan itu ada harganya, dan apa yang kita jalani itu berlandaskan niat dan cara yang benar, agar sekeras apa pun badai yang menghantam kita tidak goyah. Jika kita tahu apa motivasi kita, kita tahu ke mana tujuan kita, dan kita betul-betul mengenal diri kita dengan baik, maka suara-suara di luar itu tidak akan mempengaruhi apa pun yang ada dalam diri kita.

-Ning Imaz Fatimatuz Zahra-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada kedua orang tua tersayang, karena di setiap langkah baik yang saya ambil, pasti ada campur tangan dari segala kasih sayang, doa dan pengorbanan mereka berdua.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	H
ء	Hamzah	‘	Apostrof

ي	ya'	Y	Ye
---	-----	---	----

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدين Ditulis muta'auqqidīn

عدة Ditulis 'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة ditulis hibah

جزية ditulis jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti oleh kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan "h".

كرامة الأولياء ditulis karāmah al-auliyā'

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, dammah,

ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطر ditulis zakāt al-fiṭri

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	A	a
—	Kasrah	I	i
—	ḍammah	U	u

E. Vokal Panjang:

fathah + alif	ditulis	ā
جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	ā
يسعى	ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	karīm
dammah + wawu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	fūrūd

F. Vokal Rangkap

fathah + yā' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم ditulis a'antum

أعدت ditulis u'iddat

لئن شكرتم ditulis la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti Huruf Qamariyyah

القران ditulis al-Qur'an

القياس ditulis al-qiyās

2. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء ditulis as-samā'

الشمس ditulis asy-syams

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض ditulis zawī al-furūd

أهل السنة ditulis ahl as-sunnah

ABSTRAK

Kajian *munāsabah* sebagai salah satu cabang studi Al-Qur'an yang mengkaji keterkaitan antarayat dan antarsurah masih menjadi perdebatan di kalangan ulama. Meskipun demikian, *munāsabah* terus berkembang dan memperoleh perhatian dalam tradisi tafsir modern, terutama melalui pembahasan hubungan antarsurah yang umumnya disajikan pada bagian pendahuluan surah. Di antara tafsir yang memberikan perhatian terhadap aspek tersebut adalah *Tafsir al-Marāgī* karya Ahmad Musthafa al-Marāgī dan *Tafsir Al-Azhar* karya Hamka. Kedua tafsir ini memiliki kedekatan intelektual karena Hamka diketahui merujuk kepada al-Marāgī dalam sejumlah penafsirannya. Salah satu contoh yang menonjol terdapat pada pendahuluan Surah al-Mā'idah yang menjelaskan hubungan antara Surah an-Nisā' dan Surah al-Mā'idah.

Penelitian ini bertujuan menganalisis bentuk-bentuk *munāsabah* antara Surah an-Nisā' dan Surah al-Mā'idah yang dikemukakan oleh al-Marāgī dan Hamka dalam pendahuluan Surah al-Mā'idah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berbasis studi kepustakaan (*library research*). Data primer berupa *Tafsir al-Marāgī* dan *Tafsir Al-Azhar*, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai literatur yang membahas *munāsabah*, metodologi tafsir, serta karakteristik kedua karya tafsir tersebut. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan dianalisis menggunakan metode deskriptif-analitis dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasi dan menganalisis secara komparatif untuk menjelaskan bentuk-bentuk *munāsabah* antara Surah an-Nisā' dan Surah al-Mā'idah dalam kedua tafsir.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa al-Marāgī dan Hamka sama-sama memandang adanya kesinambungan yang erat antara Surah an-Nisā' dan Surah al-Mā'idah. Secara umum, ditemukan tiga bentuk utama *munāsabah* antarsurah. *Pertama*, keberlanjutan *khiṭāb*, yaitu peralihan dari seruan umum kepada seluruh manusia dalam Surah an-Nisā' menuju seruan khusus kepada orang-orang beriman dalam Surah al-Mā'idah. *Kedua*, kesesuaian dan pengembangan tema, di mana Surah al-Mā'idah melanjutkan, mempertegas, atau merinci tema-tema yang telah dibahas dalam Surah an-Nisā', seperti konsep *'uqūd*, hukum khamr, prinsip keadilan dan kesaksian, pembahasan Ahlul Kitab, serta ketentuan bersuci sebagai kelanjutan pembahasan tayamum. *Ketiga*, *munāsabah* antara penutup dan pembuka surah. Bentuk terakhir ini hanya ditemukan dalam *Tafsir Al-Azhar*. Untuk hasil dari rumusan masalah yang kedua, al-Marāgī dan Hamka menunjukkan pola yang sama, yakni adanya beberapa ketidakkonsistenan antara klaim *munāsabah* yang dipaparkan dalam pendahuluan dengan realisasinya dalam penafsiran. Temuan ini menunjukkan bahwa hubungan antara Surah an-Nisā' dan Surah al-Mā'idah tidak semata-mata didasarkan pada urutan mushaf, tetapi juga mencerminkan kesinambungan tema, hukum, dan tujuan syariat dalam struktur Al-Qur'an.

Kata Kunci: *Munāsabah* Al-Qur'an, Surah an-Nisā', Surah al-Mā'idah, Tafsir al-Marāgī, Tafsir Al-Azhar, Ahmad Musthafa al-Marāgī, Hamka

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw., keluarga, para sahabat, dan seluruh umatnya yang setia hingga akhir zaman.

Ketertarikan penulis terhadap kajian munāsabah Al-Qur'an bermula dari pengalaman yang tak terlupakan di masa nyantri. Kala itu, dalam suasana malam yang khidmat, penulis mengikuti kegiatan diniyah lailiyah di musholla barat kompleks Q pondok pesantren. Di situlah Abah Zaky Muhammad dengan penuh kearifan menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an, mengurai makna dan keterkaitan antar surah dengan cara yang begitu hidup dan menyentuh hati. Dari momen itulah tumbuh rasa ingin tahu yang mendalam dalam diri penulis: bagaimana setiap surah dalam Al-Qur'an saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan makna yang utuh. Keingintahuan tersebut akhirnya menjelma menjadi skripsi ini.

Skripsi yang berjudul "Munāsabah antara Surah an-Nisā' dan Surah al-Mā'idah: Studi atas Pendahuluan Surah al-Mā'idah dalam Tafsir al-Maraghi dan Tafsir al-Azhar" ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa hasil yang bermakna tidak pernah diraih dengan instan, melainkan melalui kerja keras dan kerjasama dengan berbagai pihak. Skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis dengan keterbukaan hati

menerima segala kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang. Penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan bantuan serta do'a hingga skripsi ini dapat diselesaikan kepada :

1. Prof. Noorhaidi., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta jajaran, seluruh staff dan karyawan di lingkungan fakultas yang telah melayani penulis dengan setulus hati.
3. Ibu Subkhani Kusuma Dewi, M.A., selaku Ketua Program Studi Sarjana Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan Ibu Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum., selaku Sekretaris Program Studi Sarjana Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
4. Bapak Muhammad Hidayat Noor, S.Ag., M.Ag. selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan arahan jalannya skripsi ini sehingga penulis dapat memproses dan menyelesaikannya.
5. Ibu Nafisatul Mu'awwanah, M.A., Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan penuh perhatian dan kesabaran memberikan arahan, kritik, dan revisi serta motivasi luar biasa dalam setiap proses penyelesaian skripsi ini.
6. Segenap dosen Program Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir tanpa terkecuali, terimakasih atas segala ilmu dan pengalaman yang telah dibagikan. Semoga Allah selalu memberikan rahmat dan keberkahan kepada mereka.

7. Papayim dan Bundawi, terima kasih sudah menjadi donatur dalam bentuk apa pun: dana, doa, perhatian, dukungan, kasih sayang, dan lain-lain. Sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Mudah-mudahan segala keberkahan, kebaikan dan kasih sayang-Nya selalu menyertai. *Aamiin ya Rabbal Alamin.*
8. Pengasuh Al Munawwir Komplek Q, Ibunyai Khusnul Khatimah Warson, Abah Nang, Umi Baity, Abah Kholid, dan Umi Aina. Terima kasih sudah menyiapkan tempat senyaman komplek Q untuk terus bertumbuh dan berkembang, serta selalu mengingatkan penulis untuk tetap ngaji, ngaji dan ngaji di sela kesibukan yang ada.
9. Kakak-kakakku tercinta, tersayang, terbaik, dan tertera lainnya, terima kasih telah menjadikan hari-hari penulis menjadi penuh warna dari kecil sampai sekarang.
10. Mbak" pondok yang udah penulis anggap sebagai Mbak kandung sendiri. Yuk apin dan yuk naa sebelum kalian jadi bunyai sampai jadi bunyai kelak, sampai kapanpun anggap penulis agar bisa jadi adik kalian yang perlu bimbingan dan siraman ruhaniyah dan batiniyah selalu.
11. Teman-temanku yang ada di Gresik, Aisy, Ella, Rike, Sifa', Syahlaa, Shinta, Umah Ima. Kalian bukan sekedar teman, tapi juga tempat penulis berpulang dari hiruk-pikuk dunia perantauan untuk menjadikan diri penulis menjadi diri sendiri.
12. Teman-temanku di pondok pesantren Al Munawir, komplek Q terkhusus untuk anak-anak kamar 6B tercinta Anisa, Nida, Epi, Amel, Riha, Shofi,

Aisyah, Aya, Nurul. Dari kalian penulis bisa belajar berbagai daerah dan watak yang bermacam-macam pula. 24/7 penulis lewati hari-hari bersama mereka, dengan penuh keceriaan dan keabsurdan.

13. Teman-temanku di IAT, *bilkhusus* cs-ku Mufidah, Zuama, Arina, terima kasih sudah menemani masa-masa akademisi bersama penulis mulai dari KRS-an, berangkat dan pulang ke kampus, jajan, makan dan nugas dan skripsian bersama mereka.
14. Program kepenulisan di Griya Husnul yang dibentuk oleh Bu Subkhani Kusuma Dewi, M.A., dan Bu Aida Hidayah, S.Th.I., M.S.I telah menyediakan program yang sangat keren untuk mahasiswa semester akhir. Pun dengan para mentornya yang tidak kalah keren, Mbak Nur Laili Nabilah Nazahah Najiyah M.Ag., Alfian Shidqon, M.Ag., dan Mas Muh. Azka Fazaka Rif'ah, M.Ag. turut berpikir keras untuk memahami, membantu dan memikirkan penelitian skripsi ini.
15. Orang-orang yang membuat penulis sibuk dengan masalah asmara sebelum waktunya, padahal harusnya penulis sudah sibuk dalam penulisan skripsi ini. Penulis percaya bahwa tiada orang yang hanya sekedar lewat dalam kehidupan ini pasti ada pelajaran atau hikmah yang dapat diambil Terima kasih untuk membuat penulis bisa belajar banyak hal tentang perasaan maupun kehidupan dasar dan juga cara pandang yang berbeda.
16. Orang yang selalu memantau penulis untuk tetap baik-baik saja, *you deserve better bro*, terima kasih untuk selalu peduli pada penulis.

17. Salah seorang calon kyai Bungah, terima kasih telah menjadi partner skripsian ini, turut membantu penulis dalam banyak hal mengenai kepenulisan. Selalu *support* untuk mengerjakan skripsi, buka laptop setiap hari, serta banyak memberikan motivasi pada penulis untuk mengurangi rasa malas yang sering kali hadir.

18. Grup kumpulan Cecan, Dian Novita, Vita Vitriana dan Imas Surya, terima kasih untuk selalu ada, kapan pun dan di mana pun. Selalu bisa menghibur penulis dengan segala bentuk cintanya hingga penulis bangkit kembali.

Akhirnya, dengan penuh rasa syukur dan terima kasih, saya menutup kata pengantar ini. Besar harapan saya agar segala dukungan dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT. serta menjadi keberkahan bagi kita semua.

Yogyakarta, 2 Juni 2026

Saya yang menyatakan,

Tria Kinanti Rohmatal Maghfiroh

22105030020

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xviii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Kajian pustaka	8
E. Metodologi Penelitian	14
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II	19
DISKURSUS <i>MUNĀSABAH</i> DALAM KAJIAN AL-QUR’AN	19
A. Konseptualisasi dan Sejarah <i>Munāsabah</i>	19
B. Perdebatan Ulama mengenai <i>Munāsabah</i>	35
C. Bentuk-bentuk <i>Munāsabah</i> dalam Al-Qur’an	43
1. <i>Munāsabah</i> antara Ayat dengan Ayat Sebelumnya	44
2. <i>Munāsabah</i> antara Surah dengan Surah Sebelumnya.....	48
3. <i>Munāsabah</i> antara Pembuka Surah dengan Penutup Surah Sebelumnya.....	49
4. <i>Munāsabah</i> antara Pembuka Surah dengan Penutupnya	49
5. Bentuk-Bentuk <i>Munāsabah</i> Lainnya	50
BAB III	54

KEPENGARANGAN <i>TAFSIR AL-MARĀGĪ</i> KARYA AHMAD MUSTHAFAL-MARĀGĪ DAN <i>TAFSIR AL-AZHAR</i> KARYA ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH.....	54
A. Kepengarangan Tafsir al-Marāgī karya Ahmad Musthafa al-Marāgī.....	54
1. Biografi Ahmad Musthafa al-Marāgī	54
2. Kitab Tafsir al-Marāgī.....	60
B. Kepengarangan <i>Tafsir Al-Azhar</i> Karya Abdul Malik Karim Amrullah.....	67
1. Biografi Abdul Malik Karim Amrullah.....	67
2. Kitab Tafsir Al-Azhar	74
BAB IV	84
<i>MUNĀSABAH</i> ANTARSURAH DALAM <i>TAFSIR AL-MARĀGĪ</i> DAN <i>TAFSIR AL-AZHAR</i>: STUDI ATAS <i>MUNĀSABAH</i> SURAH AN-NISĀ DAN SURAH AL-MĀ’IDAH	84
A. Bentuk-bentuk <i>Munāsabah</i> yang terdapat dari pendahuluan Surah al-Mā’idah dalam <i>Tafsir al-Marāgī</i> dan <i>Tafsir Al-Azhar</i>	84
1. Pendahuluan Surah al-Mā’idah dalam Tafsir al-Marāgī	85
2. Pendahuluan Surah al-Mā’idah dalam Tafsir Al-Azhar	88
3. Bentuk-Bentuk <i>Munāsabah</i> Antarsurah dalam Tafsir Marāgī dan Tafsir Al-Azhar	94
B. Kesesuaian dan kekonsistensian yang terbentuk antara pendahuluan dan penafsiran pada Tafsir al-Marāgī dan Tafsir Al-Azhar	97
1. Keberlanjutan <i>Khiṭāb</i>	97
2. Kesesuaian Tema.....	101
3. <i>Munāsabah</i> antara Pembuka Surah dan Penutup Surah Sebelumnya... ..	133
BAB V.....	143
PENUTUP.....	143
A. Kesimpulan	143
B. Saran.....	144
DAFTAR PUSTAKA	147
CURRICULUM VITAE.....	150

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an dikenal sebagai *al-Furqān*, pembeda antara yang hak dan yang batil. Ia bukan sekadar kitab yang berisi aturan, melainkan panduan hidup yang menuntun manusia ke jalan yang lurus.¹ Keistimewaan Al-Qur'an inilah yang mendorong lahirnya ilmu tafsir sebagai jembatan antara teks Al-Qur'an dan pemahaman manusia.² Dalam kerangka itulah, para ulama menegaskan bahwa Al-Qur'an seharusnya dipahami secara menyeluruh, bukan secara terpisah-pisah, dengan mempertimbangkan kesatuan tema dan isi yang saling berkaitan antara satu bagian dengan bagian lainnya, atau yang biasa diteorikan dengan *munāsabah*. Al-Zarkasyi dalam *al-Burhān fī 'Ulūm al-Qur'ān* mendefinisikan *munāsabah* sebagai *al-muqārabah* (kedekatan) dan *al-musyākah* (kесerupaan) antara ayat-ayat yang berdekatan dalam satu surah.³ Sementara Manna' al-Qaththan mendefinisikannya sebagai bentuk keterikatan antara satu kalimat dengan kalimat lain dalam satu ayat, antara ayat satu dengan ayat lain, atau antara satu surah dengan surah lain dalam Al-Qur'an.⁴

Keberadaan ilmu *munāsabah* sejak awal kemunculannya tidak lepas dari perdebatan. Sebagian ulama, seperti Abu Bakar al-Naisaburi, al-Zarkasyi,

¹ A. Helwa, *The Secret of Divine Love: Sebuah Perjalanan Spiritual yang Mendalam tentang Islam*, terj. Marlina dan Arif (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2022), 93–94.

² Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, terj. Mudzakir As, cetakan ke edition (Jakarta: Litera antarnusa, 2007). 461.

³ Badr al-Dīn Al-Zarkashī, *al-Burhān fī 'Ulūm al-Qur'ān, tahqīq Muḥammad Abū al-Faḍl Ibrāhīm* (Kairo: Dār Iḥyā' al-Kutub al-'Arabīyah, 1957). 35.

⁴ Mannā' al-Qaṭṭān, *Mabāḥith fī 'Ulūm al-Qur'ān* (Kairo: Maktabah Wahbah, 2000). 96.

al-Biqā'i, dan al-Suyuti, menerima dan mengembangkannya sebagai alat yang sah dalam memahami keutuhan makna Al-Qur'an.⁵ Namun sebagian lainnya mengkritiknya sebagai ilmu yang cenderung *takalluf* atau dipaksakan, mengingat banyak ayat turun dalam latar yang berbeda-beda.⁶ Kritik keras datang dari Imam Asy-Syaukani yang menganggapnya sebagai ilmu yang diada-adakan dan murni bersandar pada akal semata, sementara 'Izzuddin ibn 'Abdissalam menilainya hanya dapat diterima jika tidak dipaksakan pada ayat-ayat yang memiliki latar belakang turun yang berbeda secara total.⁷

Menariknya, Asy-Syaukani yang terang-terangan mengkritik ilmu ini justru tetap menerapkannya dalam karya tafsirnya sendiri.⁸ Sementara Mahmud Syaltut menilai bahwa sebagian penggunaan *munāsabah* cenderung tidak memiliki nilai penting karena ayat-ayat Al-Qur'an menurutnya dapat berdiri sendiri.⁹ Perdebatan ini kemudian dijembatani oleh para ulama moderat seperti Manna' al-Qaththan yang tidak perlu memaksakan diri untuk menemukan kesesuaian antar surah dan antar ayat, karena jika dipaksakan, maka kesesuaian itu hanya dibuat-buat dan tidak disukai. Tetapi, pengetahuan tentang *munāsabah* ini dapat membantu untuk menakwilkan dan memahami ayat

⁵Mia Fitriah El Karimah, "Munāsabah in the Perspective of Science of the Qur'an: Study of Al-Burhan Fi Ulumul Quran Works of Al-Zarkasyi (D. 749 H)", *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, vol. 13, no. 02 (2022). 57.

⁶Ahmad Diaz Syahrezyah Makmur, "Pro Kontra Ulama Terhadap Konsep Munāsabah Al-Qur'an", *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 4, no. 02 (2025). 96.

⁷Muhammad AUFAR, "Teori Munāsabah: Studi Kitab Naẓm al-Durar fi Tanāsub al-Āyāt wa al-Suwar Karya Ibrahim bin Umar al-Biqā'ī" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2022). 4.

⁸Ahmad Zainal Abidin and Ahmad SADDAD, "Munāsabah Between Chapters on Qur'an in the Al-Biqā'ī Perspective", *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an dan Tafsir*, vol. 5, no. 2 (2020). 347.

⁹Sulaimân, "Ārâ' al-'Ulamâ' fi Tathallub al-Munāsabât baina as-Suwar wa al-Āyât," hlm. 371.

dengan baik dan cermat.¹⁰ Diskursus inilah yang menjadikan *munāsabah* sebagai bidang kajian yang hidup dan terus relevan dalam ilmu tafsir.

Dalam perkembangan tafsir modern, kajian *munāsabah* semakin mendapat tempat yang lebih eksplisit dalam karya-karya tafsir. Berbeda dengan tradisi tafsir klasik seperti *Tafsir al-Ṭabarī*, *al-Qurṭubī*, atau *al-Jalālain* yang umumnya tidak menyertakan pendahuluan khusus di setiap awal surah, karya-karya tafsir modern mulai menyisipkan pendahuluan surah sebagai ruang untuk memberikan konteks dan pengantar terhadap isi surah tersebut, termasuk penjelasan tentang keterkaitan antarsurah. Berdasarkan telaah penulis, di antara karya tafsir yang secara konsisten memuat pembahasan *munāsabah* antarsurah dalam pendahuluan surahnya adalah *Tafsir al-Marāgī* karya Ahmad Musthafa al-Marāgī dan *Tafsir Al-Azhar* karya Abdul Malik Karim Amrullah (Hamka). Al-Marāgī memaparkan pendahuluan yang membahas *munāsabah* di hampir setiap awal surah dalam tafsirnya. Sementara Hamka, meskipun tidak di setiap surah, secara khusus menyertakan pembahasan *munāsabah* antarsurah di beberapa pendahuluan surah pilihannya, seperti antara Surah al-Baqarah dan Āli ‘Imrān, antara Āli ‘Imrān dan an-Nisā’, serta antara an-Nisā’ dan al-Mā’idah. Hal inilah yang menjadikan kedua tafsir ini tepat sebagai sumber rujukan primer dalam penelitian ini.

Dari beberapa pendahuluan surah yang memuat pembahasan *munāsabah*, keterkaitan antara Surah an-Nisā’ dan Surah al-Mā’idah menjadi

¹⁰Cece Abdulwaly, *Munāsabah dalam Al-Qur’an* (Sukabumi: Farha Pustaka, 2021). 38.

yang paling kaya dan paling eksplisit. Kedua surah ini merupakan surah Madaniyyah yang berurutan dalam mushaf, dan keterangan mengenai hubungan keduanya dapat ditemukan secara langsung di bagian pendahuluan Surah al-Mā'idah pada masing-masing tafsir. Ini bukan keterkaitan yang tersembunyi atau memerlukan penggalian yang jauh, melainkan sesuatu yang sudah diakui dan dipaparkan secara eksplisit oleh kedua mufasir. Itulah mengapa penulis memilih pendahuluan Surah al-Mā'idah yang menjelaskan *munāsabah* antara Surah an-Nisā' dan Surah al-Mā'idah sebagai fokus kajian, karena di antara pendahuluan surah lainnya, bagian inilah yang paling banyak mengandung bentuk-bentuk keterkaitan yang dapat dianalisis secara mendalam.

Yang menjadikan kajian ini semakin menarik adalah kenyataan bahwa *munāsabah* antara kedua surah ini tidak sesederhana sekadar menyebut adanya hubungan tematik antara dua surah. Dalam pendahuluan Surah al-Mā'idah pada kedua tafsir, keterkaitan yang diuraikan mencakup bentuk-bentuk yang lebih rinci. Di antara contohnya adalah terdapat kesesuaian tema yang berkesinambungan antara kedua surah tersebut, seperti tema akad dan perjanjian, pentahapan pengharaman khamr, serta nilai keadilan dan persaksian. Keberagaman bentuk ini menunjukkan bahwa *munāsabah* antarsurah dalam kedua tafsir jauh lebih terstruktur dari yang tampak pada pandangan pertama, dan membuka pertanyaan lebih lanjut tentang bagaimana masing-masing mufasir memahami dan menjelaskannya.

Pertanyaan itu semakin relevan mengingat al-Marāgī dan Hamka hadir dari latar intelektual yang berbeda, meskipun dalam beberapa hal Hamka banyak merujuk kepada penafsiran al-Marāgī. Pendahuluan Surah al-Mā'idah dalam *Tafsir al-Marāgī* ditulis dengan gaya ilmiah dan sistematis, berfokus pada hubungan tematik dan hukum antara kedua surah.¹¹ Sementara dalam *Tafsir Al-Azhar*, Hamka juga memperlihatkan kesinambungan antarsurah secara lebih luas, yakni sejak Surah al-Baqarah, Āli 'Imrān, an-Nisā', hingga al-Mā'idah. Menurutnya, keempat surah Madaniyyah tersebut saling melengkapi dalam menjelaskan dasar-dasar kehidupan umat, mulai dari persoalan akidah, hukum, keluarga, masyarakat, hingga aturan sosial dan kenegaraan.¹² Hamka juga menggunakan gaya naratif-reflektif, mengajak pembaca merenungkan kesinambungan wahyu secara historis dan spiritual dengan cita rasa sastra Melayu yang kental.¹³ Perbedaan gaya dan latar ini sangat mungkin melahirkan cara pandang yang berbeda dalam melihat dan menjelaskan bentuk-bentuk *munāsabah* yang sama.

Meskipun kajian terhadap *munāsabah* dan karakteristik masing-masing tafsir telah banyak dilakukan secara terpisah, belum terdapat studi yang secara khusus memaparkan secara lebih mendalam mengenai isi pendahuluan Surah al-Mā'idah tentang *munāsabah* antara Surah an-Nisā' dan Surah al-Mā'idah

¹¹ M. Khoirul Hadi, "Karakteristik Tafsir Al-Marāgī dan Penafsirannya tentang Akal", *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, vol. 11, no. 1 (2014). hlm. 160.

¹² Hamka, *Tafsir Al-Azhar: Juzu' 6*, Cetakan 1 edition (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983), hlm. 1589.

¹³ Avif Alviyah, "Metode Penafsiran Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar", *Ilmu Ushuluddin*, vol. 15, no. 1 (2016). hlm. 34.

dalam kedua tafsir sekaligus. Gap penelitian inilah yang menjadi alasan penting mengapa penelitian ini perlu dilakukan. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk-bentuk *munāsabah* antarsurah, yaitu pada Surah an-Nisā' dan Surah al-Mā'idah dalam *Tafsir al-Marāgī* dan *Tafsir Al-Azhar*. Dengan pendekatan deskriptif-analitis untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menjelaskan bentuk-bentuk *munāsabah* antara Surah an-Nisā' dan Surah al-Mā'idah dalam kedua tafsir agar dapat diketahui kesesuaian dan kekonsistensian yang terbentuk antara pendahuluan dan penafsirannya pada *Tafsir al-Marāgī* dan *Tafsir Al-Azhar*. Sekaligus memberikan kontribusi bagi pemahaman yang lebih kaya tentang bagaimana *munāsabah* berperan dalam menyingkap struktur dan pesan Al-Qur'an secara menyeluruh.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk-bentuk *munasabah* antarsurah an-Nisā' dan Surah Al-Mā'idah dalam pendahuluan *Tafsir al-Marāgī* dan *Tafsir Al-Azhar* ?
2. Bagaimana kesesuaian dan kekonsistensian yang terbentuk antara pendahuluan dan penafsiran pada *Tafsir al-Marāgī* dan *Tafsir Al-Azhar* ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk munasabah antarsurah an-Nisā' dan Surah Al-Mā'idah dalam pendahuluan *Tafsir al-Marāgī* dan *Tafsir Al-Azhar*.
2. Untuk mengetahui kesesuaian dan kekonsistensian yang terbentuk antara pendahuluan dan penafsiran pada *Tafsir al-Marāgī* dan *Tafsir Al-Azhar*.

Adapun yang menjadi Manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan studi *munāsabah* dalam ilmu-ilmu Al-Qur'an dengan menawarkan analisis komparatif yang spesifik pada titik transisi antar-surah (an-Nisā' dan al-Mā'idah) dari dua tafsir kontemporer berpengaruh, yaitu *Tafsir Al-Maraghi* dan *Tafsir Al-Azhar*. Ini akan memperkaya pemahaman teoritis tentang bagaimana koherensi Al-Qur'an dijelaskan dan direpresentasikan melalui berbagai corak penafsiran.

2. Manfaat Praktis:

Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi mahasiswa, akademisi, dan peneliti dalam memahami ragam metodologi penafsiran Al-Qur'an, khususnya dalam menjelaskan hubungan antar-surah, serta memberikan contoh konkret bagaimana dua mufassir besar membangun koherensi makna Al-Qur'an dari sudut pandang yang berbeda namun saling melengkapi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan apresiasi pembaca terhadap kesatuan dan keutuhan Al-Qur'an sebagai panduan hidup.

D. Kajian pustaka

Untuk menegaskan posisi penelitian ini sekaligus menemukan celah yang dapat diisi, peneliti mengumpulkan sejumlah karya penting untuk ditelaah. Tinjauan pustaka ini dikelompokkan ke dalam tiga kategori besar, yakni: kajian umum tentang ilmu *munāsabah*, kajian tentang metodologi *Tafsir Al-Azhar* dan *Tafsir al-Marāgī*, serta studi komparatif yang membahas *munāsabah* dalam tafsir.

1. Kajian Umum tentang Ilmu *Munāsabah*

Kajian umum tentang ilmu *munāsabah* telah memberikan landasan konseptual, historis, dan metodologis yang penting bagi penelitian ini. Namun, kajian-kajian tersebut masih bersifat umum dan belum secara spesifik mengkomparasikan penerapannya dalam dua tafsir tertentu pada surah-surah yang dipilih.

Pertama, Cece Abdulwaly dalam bukunya *Munāsabah dalam Al-Qur'an* memaparkan konsep *munāsabah* secara komprehensif, mulai dari pengertian, sejarah perkembangan, bentuk-bentuk, hingga contoh penerapannya dalam Al-Qur'an. Buku ini menjadi salah satu rujukan pokok yang paling sering dikutip dalam penelitian ini karena cakupannya yang luas terhadap berbagai jenis *munāsabah*, termasuk *munāsabah* antarsurah. Namun, buku ini tidak secara khusus membahas *munāsabah* antara Surah

an-Nisā' dan Surah al-Mā'idah, apalagi dalam perspektif komparatif dua tafsir. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut.¹⁴

Kedua, Ahmad Diaz Syahrezyah Makmur dkk. dalam artikel berjudul "Pro Kontra Ulama Terhadap Konsep *Munāsabah* Al-Qur'an" (*Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 4, No. 2) membahas perdebatan para Ulama mengenai validitas ilmu *munāsabah*, baik yang menerimanya sebagai metode penafsiran yang sah maupun yang mengkritiknya sebagai sesuatu yang dipaksakan. Artikel ini relevan karena memberikan konteks epistemologis yang penting untuk memahami bagaimana dua mufasir al-Marāgī dan Hamka menempatkan diri mereka dalam perdebatan tersebut. Meski demikian, artikel ini tidak menyentuh penerapan konkret *munāsabah* dalam surah tertentu secara komparatif.¹⁵

Ketiga, Ari Hendri dalam artikelnya "Problematika Teori Munāsabah Al-Qur'an" membahas berbagai persoalan teoritis seputar ilmu *munāsabah*, termasuk perdebatan mengenai apakah susunan Al-Qur'an bersifat *tauqīfī* atau *ijtihādī*, yang secara langsung berpengaruh terhadap penerimaan konsep *munāsabah*. Artikel ini memberikan pijakan teoritis yang kuat bagi penelitian ini, terutama dalam memahami kerangka berpikir al-Marāgī dan Hamka tatkala keduanya menjelaskan hubungan antarsurah.

¹⁴ Cece Abdulwaly, *Munāsabah dalam Al-Qur'an*, hlm. 1-101.

¹⁵ Ahmad Diaz Syahrezyah Makmur, dkk. "Pro Kontra Ulama Terhadap Konsep Munāsabah Al-Qur'an", *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir* Vol. 4, No. 2, hlm.89-105.

Namun, artikel ini tidak memfokuskan kajiannya pada penerapan *munāsabah* dalam tafsir tertentu.¹⁶

Keempat, Muhammad AUFAR dalam skripsinya "Teori Munāsabah: Studi Kitab *Nazm al-Durar fī Tanāsub al-Āyāt wa al-Suwar* Karya Ibrahim bin Umar al-Biqā'ī" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2022) mengkaji secara mendalam konsep *munāsabah* dalam karya monumental al-Biqā'ī yang dianggap sebagai ensiklopedia *munāsabah* dalam tradisi tafsir klasik. Kajian ini relevan karena al-Biqā'ī merupakan salah satu rujukan penting dalam diskursus *munāsabah* antarsurah. Akan tetapi, penelitian ini terbatas pada satu kitab tafsir klasik dan tidak membahas perbandingan antara dua tafsir modern sebagaimana yang menjadi fokus penelitian ini.¹⁷

Kelima, Mia Fitriah El Karimah dalam artikelnya "*Munāsabah in the Perspective of Science of the Qur'an: Study of Al-Burhan Fi Ulumul Quran Works of Al-Zarkasyi (D. 749 H)*" (*Al-Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, 13, No. 2, 2022) menelaah konsep *munāsabah* sebagaimana dirumuskan oleh Az-Zarkasyi dalam kitab *Al-Burhān fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Artikel ini memberikan dasar historis dan definitif mengenai *munāsabah* yang menjadi acuan penelitian ini. Namun cakupannya terbatas

¹⁶ Ari Hendri, "Problematika Teori Munasabah Al-Qur'an," *Tafsire* 7, no. 1 (2019), hlm. 81–88.

¹⁷ Muhammad AUFAR, "Teori Munāsabah: Studi Kitab *Nazm al-Durar fī Tanāsub al-Āyāt wa al-Suwar* Karya Ibrahim bin Umar al-Biqā'ī", hlm. 4-73.

pada satu karya klasik dan tidak bersentuhan dengan kajian komparatif tafsir modern.¹⁸

2. Kajian tentang *Tafsir Al-Azhar* dan *Tafsir al-Marāgī*

Kelompok kedua adalah karya-karya yang membahas kepengarangan, metodologi, dan karakteristik *Tafsir Al-Azhar* karya HAMKA serta *Tafsir al-Marāgī* karya Ahmad Musthafa al-Marāgī. Karya-karya ini memberikan landasan untuk memahami pendekatan masing-masing mufasir dalam menafsirkan Al-Qur'an, termasuk perlakuannya terhadap aspek *munāsabah*.

Keenam, artikel "Metode Penafsiran Buya Hamka Dalam *Tafsir Al-Azhar*" oleh Avif Alviyah (2016) menguraikan bahwa *Tafsir Al-Azhar* dapat diklasifikasikan sebagai *tafsir bi al-ma' tsûr* berdasarkan sumbernya, dengan metode *tahlili* dalam penjelasannya. Tafsir ini juga menggunakan metode *muqârin* dan *tafsîr tafshili*, dengan corak yang didominasi oleh *adabi ijtima'i* dan disajikan dengan bahasa Melayu yang indah serta relevan dengan realitas sosial pada masanya, sehingga mudah dipahami oleh pembaca.¹⁹

Ketujuh, artikel "Karakteristik *Tafsir al-Marāgī* Dan Penafsirannya Tentang Akal" Oleh M. Khoirul Hadi (2014) membahas metodologi

¹⁸ Mia Fitriah El Karimah, "Munāsabah in the Perspective of Science of the Qur'an: Study of Al-Burhan Fi Ulumul Quran Works of Al-Zarkasyi (D. 749 H)," *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam* 13, no. 2 (2022), hlm. 47-57.

¹⁹ Avif Alviyah, "Metode Penafsiran Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar", *Ilmu Ushuluddin*, vol. 15, no. 1 (2016). hlm. 25-35.

penafsiran al-Maraghi, khususnya dalam mengkaji akal. Tafsir al-Maraghi digemari karena menggunakan metode tafsir *adab al-ijtimā'ī*, gaya penulisan yang singkat, dan istilah yang mudah dimengerti. Al-Maraghi sengaja menghilangkan pembahasan yang tidak penting seperti aspek *nahw-sarf* agar pembaca lebih fokus pada konteks penafsiran.²⁰ Lebih lanjut, "Analisis Metode *Tafsir al-Marāgī*" oleh Ika Parlina, Aam Abdussalam, dan Tatang Hidayat (2021) mengkonfirmasi bahwa Tafsir Al-Maraghi tergolong tafsir yang berbobot dan berkualitas, terlihat dari metode penulisan dan sistematikanya. Al-Maraghi mengawali pembahasan dengan satu atau dua ayat yang memiliki makna dan tujuan yang sama, serta menjelaskan kosakata (*syarkh mufradāt*) untuk kata-kata yang sulit dipahami pembaca.²¹

3. Studi *Munāsabah* dalam Tafsir

Kelompok ketiga adalah penelitian-penelitian yang secara langsung mengkaji *munāsabah* di antara dua tafsir. Kelompok ini menunjukkan posisi penelitian ini di antara karya-karya sejenis yang telah ada.

Kedelapan, Arief Nur Rizky Ramadhani dalam skripsinya "Munāsabah dalam QS. Al-Jumu'ah (Studi Komparatif *Tafsir Al-Azhar* dan *Tafsir Al-Misbah*)" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025) mengkaji *munāsabah* pada Surah Al-Jumu'ah dengan membandingkan pendekatan HAMKA dalam *Tafsir Al-Azhar* dan M. Quraish Shihab dalam

²⁰ M. Khoirul Hadi, "Karakteristik Tafsir Al-Marāgī dan Penafsirannya tentang Akal", *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, vol. 11, no. 1 (2014). hlm. 153-172.

²¹ Ika Parlina, Aam Abdussalam, and Tatang Hidayat, "Analisis Metode Tafsir Al-Marāgī", *Zad Al-Mufasirin: Jurnal Keislaman*, vol. 3, no. 2 (2021).225-249.

Tafsir Al-Misbah. Penelitian ini merupakan yang paling dekat dengan penelitian ini karena sama-sama menjadikan *Tafsir Al-Azhar* sebagai salah satu objek kajian dengan pendekatan komparatif.²² Namun, terdapat dua perbedaan pokok: *pertama*, penelitian Ramadhani menggunakan Tafsir Al-Misbah sebagai pembanding, sementara penelitian ini menggunakan *Tafsir al-Marāgī*; *kedua*, fokus surahnya berbeda, yakni QS. Al-Jumu'ah dibandingkan QS. An-Nisā' dan QS. Al-Mā'idah dalam penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan perspektif komparatif yang belum disentuh oleh Ramadhani.

Kesembilan, Ahmad Solahuddin dan Jamaludin Hadi Kusuma dalam artikel "Keutuhan Surah dalam Struktur Al-Qur'an: Teori Nazm dalam Tafsir *Nizām Al-Qur'ān wa Ta'wīl al-Furqān bi al-Furqān* Karya Al-Farāhī" (*Suhuf*, 13, No. 1, Juni 2020) mengkaji teori *nazm* (keteraturan) Al-Qur'an sebagai kerangka alternatif dalam memahami koherensi antarsurah.²³ Artikel ini relevan secara metodologis karena memberikan perspektif perbandingan antara tradisi *munāsabah* Arab dan tradisi *nazm* anak benua India. Namun, artikel ini tidak membahas penerapan *munāsabah* secara komparatif antara dua tafsir tertentu, sehingga penelitian ini mengisi celah tersebut.

²² Arief Nur Rizky Ramadhani, "Munāsabah dalam QS. Al-Jumu'ah (Studi Komparatif *Tafsir Al-Azhar* dan Tafsir Al-Misbah)" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025), hlm. 7.

²³ Ahmad Solahuddin dan Jamaludin Hadi Kusuma, "Keutuhan Surah dalam Struktur Al-Qur'an: Teori Nazm dalam Tafsir *Nizām Al-Qur'ān wa Ta'wīl al-Furqān bi al-Furqān* Karya Al-Farāhī", *Suhuf*, vol. 13, no. 01 (2020). 126-127.

Berdasarkan tinjauan terhadap sejumlah karya di atas, dapat disimpulkan bahwa belum ada penelitian yang secara spesifik mengkaji *munāsabah* antara Surah an-Nisā' dan Surah al-Mā'idah melalui perbandingan antara *Tafsir Al-Azhar* karya Hamka dan *Tafsir al-Marāgī* karya Ahmad Musthafa al-Marāgī, dengan fokus pada pendahuluan Surah al-Mā'idah sebagai locus analisis. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menghadirkan kajian komparatif yang lebih fokus, baik dari sisi objek surah maupun dari sisi tafsir yang diperbandingkan.

Pada penelitian ini, fokus diarahkan pada *munāsabah* antara Surah an-Nisā' dan Surah al-Mā'idah, khususnya pada bagian pendahuluan Surah al-Mā'idah, sebagaimana dipaparkan dalam *Tafsir Al-Maraghi* dan *Tafsir Al-Azhar*.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian yang bersifat kualitatif dengan fokus kajian dan referensi menggunakan *library research*.

Fokus utama dalam penelitian ini adalah analisis-deskriptif dua kitab yaitu kitab *Tafsir Al-Maraghi* karya syaikh Ahmad Musthafa Al-Maraghi dan *Tafsir Al-Azhar* karya buya Abdul Malik Karim Amrullah tentang munasabah antara Surah an-Nisa dan Surah al-Maidah yang informasinya dapat ditemukan di pendahuluan surah Al-Maidah

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan banyak literatur kepustakaan untuk mendapatkan hasil data yang cukup dan valid. Berdasarkan kebutuhan penelitian, literature yang digunakan peneliti mencakup dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

Data Primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi langsung terhadap dua kitab kitab *Tafsir Al-Maraghi* karya syaikh Ahmad Musthafa Al-Maraghi dan *Tafsir Al-Azhar* karya buya Abdul Malik Karim Amrullah. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini diambil dari segala literatur yang mengkaji tentang ilmu *munāsabah*, teori dan metodologi tafsir Al-Qur'an secara umum, serta kajian spesifik mengenai karakteristik dan pendekatan penafsiran dalam *Tafsir Al-Azhar* dan *Tafsir Al-Maraghi*, apapun literatur yang membahas fokus penelitian baik berupa artikel, skripsi, jurnal dan yang lainnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah teknis dokumentasi dengan melalui tahapan sebagai berikut:

Pertama, penulis akan mengkaji/dokumentasi secara langsung isi dari dua kitab primer, yakni pendahuluan surah al-Mā'idah yang ada di kitab *Tafsir Al-Maraghi* karya syaikh Ahmad Musthafa Al-Maraghi dan *Tafsir Al-Azhar* karya buya Abdul Malik Karim Amrullah untuk menemukan pandangan keduanya mengenai *munāsabah* antara Surah an-Nisā' dan Surah al-Mā'idah, kemudian dikomparasikan.

Kedua, setelah mengkaji dan dokumentasi kedua kitab primer, peneliti mendokumentasi juga sumber sekunder yang diperoleh dari buku, jurnal, skripsi, maupun artikel yang membahas tentang metodologi tafsir, ilmu *munāsabah* secara umum, karakteristik dan corak penafsiran *Tafsir Al-Azhar* dan *Tafsir Al-Maraghi*, serta kalau memungkinkan ada studi tentang perbandingan antar mufassir. Literatur ini berguna sebagai pendukung bahkan penunjang penelitian yang dilakukan supaya bisa memperkuat pemahaman terhadap konteks pemikiran masing-masing tokoh yang diteliti.

Ketiga, setiap data yang ditemukan peneliti catat, klasifikasikan, dan dianalisis berdasarkan tema-tema seperti objektivitas, kritik, serta pendekatan linguistik, hubungan tematik, konteks historis, dan implikasi hukum yang digunakan oleh masing-masing mufassir dalam menjelaskan *munāsabah* antara Surah an-Nisā' dan Surah al-Mā'idah.

F. Sistematika Pembahasan

Bab Pertama: Bab ini berfungsi sebagai pendahuluan, berisi latar belakang masalah yang menggarisbawahi pentingnya *munāsabah* dan *gap* penelitian yang akan diisi. Kemudian, dirumuskan masalah penelitian secara spesifik, diikuti dengan tujuan dan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini. Selanjutnya, dijelaskan secara rinci metode penelitian yang digunakan, termasuk pendekatan dan jenis data. Tinjauan pustaka menyajikan hasil analisis terhadap literatur yang relevan, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan keseluruhan penelitian ini.

Bab Kedua: Pada bab ini, peneliti memperkenalkan profil kedua mufassir: Abdul Malik Karim Amrullah dan Syaikh Ahmad Musthafa Al-Maraghi. Pengenalan ini mencakup latar belakang kehidupan, pendidikan, lingkungan intelektual, guru-guru, serta corak atau karakteristik umum penafsiran mereka yang tercermin dalam karya-karya tafsir masing-masing. Pemahaman mendalam terhadap latar belakang kedua tokoh ini penting untuk menganalisis kecenderungan dan kekhasan pemikiran mereka dalam menjelaskan *munāsabah*.

Bab Ketiga: Bab ini menjadi inti pembahasan, yaitu pemaparan dan analisis komparatif terhadap penjelasan *munāsabah* antara Surah an-Nisā' dan Surah al-Mā'idah, khususnya pada bagian pendahuluan Surah al-Mā'idah, dalam *Tafsir Al-Azhar* dan *Tafsir Al-Maraghi*. Peneliti mendokumentasikan dan menganalisis pandangan kedua mufassir, mengklasifikasikannya berdasarkan tema-tema seperti: jenis *munāsabah* yang dijelaskan (misalnya, hubungan tematik, linguistik, hukum), argumen yang digunakan untuk menjelaskan korelasi, serta perbedaan atau persamaan dalam penekanan dan gaya penyampaian.

Bab Keempat: Bab ini menjawab rumusan masalah terkait perbandingan pandangan kedua tokoh. Peneliti menyajikan hasil komparasi secara detail, menyoroti persamaan dan perbedaan pendekatan kedua mufassir dalam menjelaskan *munāsabah* di bagian pendahuluan Surah al-Mā'idah. Analisis mencakup faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi perbedaan tersebut,

seperti latar belakang keilmuan, corak tafsir, atau konteks sosial-keagamaan masing-masing mufassir.

Bab Kelima: Bab terakhir ini berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan penelitian, membandingkan persamaan dan perbedaan *munāsabah* antara Surah an-Nisā' dan Surah al-Mā'idah dalam kedua tafsir. Selain itu, bab ini menyajikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya, dan diakhiri dengan daftar pustaka yang komprehensif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara Surah an-Nisā' dan Surah al-Mā'idah serta mengidentifikasi bentuk-bentuk *munāsabah* yang dikemukakan oleh Ahmad Musthafā al-Marāgī dalam *Tafsir al-Marāgī* dan Abdul Malik Karim Amrullah (Hamka) dalam *Tafsir Al-Azhar*. Berdasarkan telaah terhadap *Tafsir al-Marāgī* karya Ahmad Musthafā al-Marāgī dan *Tafsir Al-Azhar* karya Hamka pada pendahuluan Surah al-Mā'idah, dapat disimpulkan bahwa:

Baik al-Marāgī maupun Hamka sama-sama memberikan perhatian yang serius terhadap munasabah antarsurah, khususnya dalam pendahuluan Surah al-Mā'idah. Dari penelusuran tersebut ditemukan enam klaim munasabah, yakni kesinambungan tema akad ('uqūd), kesinambungan tahapan pengharaman khamr, keberlanjutan khiṭāb, kesinambungan pembahasan Ahlul Kitab dan kaum munafik, kesinambungan nilai moral dan sosial, serta hubungan penutup dan pembuka surah. Empat klaim pertama merupakan klaim yang disepakati keduanya, sedangkan dua klaim terakhir merupakan tambahan khusus dari Hamka melalui kutipan al-Kawāsyī. Dalam hal ini, al-Marāgī cenderung melihat munasabah secara tematik dan umum dengan hanya memusatkan perhatian pada keterkaitan dua surah, sedangkan Hamka menelusuri

kesinambungan dari empat surah sekaligus dengan uraian yang lebih rinci mencakup hukum-hukum turunan serta nilai-nilai etis dan sosial.

Hasil pengujian terhadap kesesuaian dan kekonsistensian antara pendahuluan dan penafsiran menunjukkan bahwa tidak semua klaim munasabah diwujudkan secara konsisten dalam badan penafsiran. Pada Tafsir al-Marāgī, klaim yang terealisasi mencakup kesinambungan tema akad, pengharaman khamr, serta keadilan dan persaksian, sedangkan klaim tentang persoalan Yahudi, Nasrani, munafik, dan musyrik tidak ditemukan realisasinya. Pada Tafsir Al-Azhar, klaim yang terealisasi lebih banyak, mencakup tema akad, pengharaman khamr, keadilan dan kesaksian, pembahasan Ahlul Kitab, serta tema bersuci, sementara klaim tentang makanan halal dan haram, perburuan dan ihram, hukuman bagi pengacau keamanan negara, pencurian, dan kafarat sumpah tidak terealisasi dalam penafsirannya.

Fenomena ini menunjukkan bahwa pendahuluan surah pada kedua tafsir lebih berfungsi sebagai gambaran umum dan orientasi tematik daripada kerangka analitis yang diterapkan secara sistematis. Meskipun demikian, penelitian ini membuktikan bahwa keduanya memiliki kesamaan visi dalam memandang Al-Qur'an sebagai satu kesatuan teks yang koheren dan terpadu, di mana perbedaan pendekatan di antara keduanya justru memperkaya khazanah penafsiran Al-Qur'an.

B. Saran

Penelitian ini tentu masih memiliki keterbatasan, sekaligus membuka peluang untuk kajian lanjutan yang lebih luas.

Pertama, penelitian selanjutnya dapat memperluas objek kajian dengan mengkomparasikan penerapan ilmu *munāsabah* pada surah-surah lain dalam *Tafsir al-Marāgī* dan *Tafsir Al-Azhar*, atau bahkan memperluasnya ke kitab tafsir lain yang juga memberi perhatian khusus terhadap aspek *munāsabah*, seperti *Tafsir Al-Misbah* karya M. Quraish Shihab. Perluasan ini akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai bagaimana tradisi *munāsabah* hidup dan berkembang dalam tafsir Nusantara.

Kedua, penelitian mendatang juga perlu mempertimbangkan aspek metodologis yang lebih ketat dalam mengidentifikasi dan mengklasifikasikan bentuk-bentuk *munāsabah*. Pengembangan kerangka analisis yang lebih terperinci akan membantu peneliti selanjutnya dalam membedakan *munāsabah* yang bersifat tekstual-linguistik dengan yang bersifat tematik-kontekstual, sehingga kajian menjadi lebih presisi dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Ketiga, kajian mengenai perbedaan pendekatan antara al-Marāgī dan Hamka dalam menerapkan *munāsabah* perlu dikaji lebih jauh dari perspektif sosiologi pengetahuan. Latar belakang sosial, pendidikan, dan konteks historis yang melingkupi kedua mufasir ini tampaknya turut membentuk cara mereka memahami dan menyajikan hubungan antarayat dan antarsurah. Penelitian

dengan perspektif ini akan memperkaya pemahaman kita tentang bagaimana konteks di luar teks turut berpengaruh pada proses penafsiran Al-Qur'an.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Helwa, *The Secret of Divine Love: Sebuah Perjalanan Spiritual yang Mendalam tentang Islam*, terj. Marlina dan Arif, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2022.
- Abd Mosith Ghazali, *Metodologi Studi Al-Qur'an*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- Abdulwaly, Cece, *Munāsabah dalam Al-Qur'an*, Sukabumi: Farha Pustaka, 2021.
- Abidin, Ahmad Zainal and Ahmad Saddam, "Munāsabah Between Chapters on Qur'an in the Al-Biqā'î Perspective", *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an dan Tafsir*, vol. 5, no. 2, 2020.
- Abu Zaid, Nasr Hamid, *Tekstualitas Al-Qur'an: Kritik terhadap 'Ulumul Qur'an*, Yogyakarta: LKiS, 2013.
- Aini, Syaripah, "Studi Corak Adābī Ijtimā'ī Dalam Tafsir Al-Azhar Karya Hamka", *Al-Kauniah: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 1, no. 1, 2020.
- Ajahari, *Ulumul Qur'an (Ilmu-Ilmu Al Qur'an)*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018.
- , *Tafsir al-Maraghi juz 7*, Kairo: Syirkah Maktabah wa Mathba'ah Musthafa al-Babi al-Halabi, 1946.
- Ali, Mohamad Muhtarom, "Peran Al-Munāsabah dalam Penafsiran Al-Qur'an (Kajian atas Kitab Nadzmu Duror karya al-Biqā'î)", *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, vol. 8, no. 4, 2025.
- Alviyah, Avif, "Metode Penafsiran Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar", *Ilmu Ushuluddin*, vol. 15, no. 1, 2016.
- Awing, Hamsah, "Urgensi Munāsabah Al-Qur'an dan Relevansinya Terhadap Ayat-Ayat yang Berhubungan Nilai-Nilai Pendidikan", *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, vol. 7, no. 2, 2024.
- Baidan, Nashruddin, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Biqā'î, Ibrāhîm ibn 'Umar ibn Hasan, *Nazhm ad-Durar fî Tanâsub al-Āyât wa as-Suwar*, Kairo: Dâr al-Kitâb al-Islâmî, 1984.
- Fath, Amir Faishol, *The Unity of Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2010.
- Fitri, Eci Kktaria, Abd. Muid Nawawi, and Kerwanto Kerwanto, "Ilmu Munāsabah dan Kontroversi Sistematisasi Al-Qur'an: Telaah Atas John Wansbrough", *Jurnal Global Ilmiah*, vol. 3, no. 4, 2026.
- Gusmian, Islah, *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika hingga Ideologi*,

Bandung: Teraju, 2003.

Hadi, M. Khoirul, “Karakteristik Tafsir Al-Marāgī dan Penafsirannya tentang Akal”, *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, vol. 11, no. 1, 2014.

Hamka, *Tafsir Al-Azhar: Juzu’ 7*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982.

---, *Tafsir Al-Azhar: Juzu’ 6*, Cetakan 1 edition, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983.

---, *Tafsir Al-Azhar: Juzu’ I*, Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd, 1990.

Hendri, Ari, “Problematika Teori Munāsabah Al-Quran”, *AL-IMAN: Jurnal Keagamaan dan Kemasyarakatan*, vol. 4, no. 01, 2020.

Ilyas, Yunahar, *Kuliah Uhumul Qur’an*, Yogyakarta: LPPI UMY (Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta), 2012.

Karimah, Mia Fitriah El, “Munāsabah in the Perspective of Science of the Qur’an: Study of Al-Burhan Fi Ulumul Quran Works of Al-Zarkasyi (D. 749 H)”, *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, vol. 13, no. 02, 2022.

Kusuma, Ahmad Solahuddin dan Jamaludin Hadi, “Keutuhan Surah dalam Struktur Al-Qur’an: Teori Nazm dalam Tafsir Nizām Al-Qur’an wa Ta’wil al-Furqan bi al-Furqan Karya Al-Farāhī”, *Suhuf*, vol. 13, no. 01, 2020.

Makmur, Ahmad Diaz Syahrezyah, “Pro Kontra Ulama Terhadap Konsep Munāsabah Al-Qur’an”, *Jurnal Studi Al-Qur’an dan Tafsir*, vol. 4, no. 02, 2025.

Manna’ Khalil Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an, terj. Mudzakir As*, cetakan ke edition, Jakarta: Litera antarnusa, 2007.

Marāgī, Ahmad bin Mushthafa, *Tafsir Al-Marāgī Juz I*, Kairo: Mushthafa al-Babi al-Halabi, 1946.

Marāgī, Ahmad Muṣṭafā, *Tafsir al-Maraghi, Juz 6*, Kairo: Shirkah Maktabah wa Maṭba’ah Mustafa al-Bābī al-Halabī wa Awlāduhu, 1945.

Muhammad Auffer, “Teori Munāsabah: Studi Kitab Nazm al-Durar fi Tanāsub al-Āyāt wa al-Suwar Karya Ibrahim bin Umar al-Biqā’ī”, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2022.

Muis, Sad Iman, “Cabang-Cabang Ulumul Qur’an”, *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 7, no. 1, 2016.

Munawan, M., “Critical Discourse Analysis dalam Kajian Tafsir Alquran: Studi Tafsir Al-Azhar Karya Hamka”, *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, vol. 2, no. 02, Tarakan: Universitas Muhammadiyah Tarakan, 2018.

Munawwir, Ahmad Warson, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.

- Muzakir, Ahmad Syarif, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2013.
- Parlina, Ika, Aam Abdussalam, and Tatang Hidayat, "Analisis Metode Tafsir Al-Marāgī", *Zad Al-Mufasirin: Jurnal Keislaman*, vol. 3, no. 2, 2021.
- Qaṭṭān, Mannā', *Mabāḥith fī 'Ulūm al-Qur'ān*, Kairo: Maktabah Wahbah, 2000.
- Qudsia, Miatul, "Pro Kontra Munāsabah Al-Quran dan Cara Menyikapinya", *Tafsir Al-Quran*, 2020.
- Ramadhani, Arief Nur Rizky, "Munāsabah dalam QS. Al-Jumu'ah (Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah)", Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.
- Ramly, Nadjamuddin; Sucipto, Heri, *Ensiklopedi Tokoh Muhammadiyah*, Jakarta Selatan: Best Media Utama, 2010.
- Razikin, Badiatul, *101 Jejak Tokoh Islam*, Yogyakarta: e-Nusantara, 2009.
- Sulaimân, "Ārâ' al-'Ulamâ' fi Tathallub al-Munâsabât baina as-Suwar wa al-Āyât", *Arab Journal for Scientific Publishing (AJSP)*, vol. 1, no. 12, 2019.
- Suprpto, H.M. Bibit, *Ensiklopedi Ulama Nusantara: Riwayat Hidup, Karya dan Sejarah Perjuangan 157 Ulama Nusantara*, Jakarta: Gelegar Media Indonesia, 2009.
- Suyûthî, Jalâluddîn 'Abdurrahmân ibn Abî Bakr, *Al-Itqân fī 'Ulūm al-Qur'ān*, Kairo: Al-Hai'ah al-Mishriyyah al-'Āmmah li al-Kitâb, 1974.
- Taufikurrahman, "Sketsa Biografis Ahmad Mustafa al-Maragi dan Tafsir al-Maragi", *Al-Fath*, vol. 14, no. 1, 2020.
- Zaky Muhammad, *Menafsiri Al-Qur'an*, Yogyakarta, 2025.
- Zarkashî, Badr Dîn, *al-Burhân fī 'Ulūm al-Qur'ān, tahqīq Muḥammad Abū al-Faḍl Ibrāhīm*, Kairo: Dār Ihyā' al-Kutub al-'Arabiyyah, 1957.